

## PKM PEMBINAAN GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SMK NEGERI 1 KARAWANG

Mimin Maryati<sup>1</sup>, Taufik Mustofa<sup>2</sup> dan Hinggil Permana<sup>3</sup>

[maryati.unsika@gmail.com](mailto:maryati.unsika@gmail.com)<sup>1</sup>

[taufik.mustofa@fai.unsika.ac.id](mailto:taufik.mustofa@fai.unsika.ac.id)<sup>2</sup>

[hinggil.permana@fai.unsika.ac.id](mailto:hinggil.permana@fai.unsika.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1,2,3</sup>

### ABSTRACT

*Karawang 1 State Vocational High School as one of the leading schools in Karawang district, West Java is very concerned about and supports government programs on strengthening character education in schools. However, the ideal goal of vocational education is currently still far from reality, the reality currently depicted in SMK Negeri 1 Karawang is that there is still a lack of exemplary character from teachers to students, low understanding of teachers about character education, as well as a lack of training and guidance for teachers to understand the importance of character education. This encourages proposals to combine ideas and ideas in solving these problems in seminars and training for vocational high school (SMK) teachers in strengthening character education at SMK Negeri 1 Karawang. The method used in this community service is seminars and mentoring for target teachers. The results of this Community Service can be concluded that this coaching is quite successful where the training participants are very enthusiastic in training activities, this can be seen from the percentage of target teacher attendance which reaches 100%. In addition, the results of the mentoring show that each teacher has developed their understanding and knowledge related to character education in schools. This can be seen from the results of a questionnaire from teachers who have implemented character education in various activities in schools, both intracurricular and extracurricular.*

**Keyword:** *Strengthening Character Education, Teacher Development, SMKN 1 Karawang*

### ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Karawang sebagai salah satu sekolah unggulan yang berada di kabupaten Karawang, Jawa Barat sangat konsen dan mendukung program pemerintah tentang penguatan Pendidikan karakter di sekolah. Akan tetapi tujuan ideal pendidikan SMK saat ini masih dikategorikan masih jauh dari kenyataan, realitas yang tergambar saat ini di SMK Negeri 1 Karawang ialah masih kurangnya keteladanan karakter guru kepada siswa, rendahnya pemahaman guru tentang Pendidikan karakter, serta kurangnya pelatihan dan pembinaan bagi guru untuk memahami pentingnya pendidikan karakter. Hal tersebut mendorong pengusul proposal memadukan ide-ide dan gagasan-gagasan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dalam kegiatan seminar dan pembinaan guru sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam penguatan Pendidikan karakter di SMK Negeri 1

Karawang. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dengan kegiatan seminar dan pendampingan bagi guru sasaran. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan ini cukup berhasil dimana peserta pelatihan sangat antusias dalam kegiatan pelatihan, hal tersebut bisa dilihat dari prosentase kehadiran guru sasaran yang mencapai 100%. Disamping itu, hasil pendampingan menunjukkan masing-masing guru telah mengembangkan pemahaman dan pengetahuannya terkait Pendidikan karakter di sekolah. Hal tersebut tampak dari hasil angket guru yang telah menerapkan pendidikan karakter di berbagai kegiatan di sekolah baik bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

**Keyword : Penguatan Pendidikan Karakter, Pembinaan Guru, SMKN 1 Karawang**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Di samping itu, berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa kita dewasa ini makin mendorong semangat dan upaya pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (habitiasi) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan pengetahuan

tentang hal-hal yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia melakukannya dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuh kembangkan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi cerminan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah (school culture).

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani *Charrassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Sedang dalam kamus karakter berasal dari kata *character* yang berarti watak, karakter atau sifat (Echols dan Shadily, 1996:5). Samani & Hariyanto (2012:43) memaknai karakter sebagai nilai-nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Heri Gunawan (2014:28) mendefinisikan pendidikan karakter

sebagai upayayang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk tumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut dikenal dengan nama pendidikan karakter (Ibrahim, Kesuma, Robandi, & Riyadi, 2017).

Dari beberapa definisi tersebut di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Pendidikan karakter merupakan proses yang dilakukan untuk menanamkan dan membentuk pribadi seseorang menjadi individu yang baik hasil dari pengaruh sifat atau tabi'at bawaan, kebiasaan (habituation) ataupun pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat.

Peribahasa mengatakan “Buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”, hal ini mengandung pengertian bahwa sifat atau karakter seseorang tidak akan berbeda jauh dengan orang tuanya. Akan tetapi semua orang tua pasti berharap dan akan berupaya agar hanya menurunkan sifat yang baik saja pada diri anaknya, upaya ini lah yang disebut dengan pendidikan karakter di keluarga. Disamping pendidikan karakter di keluarga, sekolah sebagai sarana pendidikan mempunyai peranan yang penting juga dalam Pendidikan karakter seseorang.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Karawang sebagai salah satu sekolah unggulan yang berada di kabupaten Karawang, Jawa Barat sangat konsen dan

mendukung program pemerintah tentang penguatan Pendidikan karakter di sekolah. Hal ini bisa dilihat dari visi SMKN 1 Karawang yaitu Mewujudkan lembaga pendidikan dan pelatihan bertaraf internasional yang menghasilkan lulusan kreatif, inovatif, dan profesional, serta berdaya saing tinggi berlandaskan iman dan taqwa. Perwujudan visi tersebut berkaitan dengan Pendidikan karakter tergambar dalam misi SMKN 1 Karawang nomor 2 yang berbunyi Melaksanakan proses pembelajaran berkarakter, berbasis teks, teknologi informasi dan komunikasi berwawasan lingkungan dan berkeunggulan lokal. Walaupun Sekolah Menengah Kejuruan identik dan mayoritas materi kurikulum pembelajarannya kepada perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, akan tetapi SMKN 1 Karawang mengharapkan lulusannya tidak hanya pintar dan kompeten dalam bidang teknologi, tapi juga dapat terbentuk dengan baik pada sisi Pendidikan karakternya. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan dari proses Pendidikan karakter di sekolah ialah guru.

Guru merupakan faktor kunci keberhasilan Pendidikan karakter di sekolah. Menurut Syamsul Kurniawan (2014:134) Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertindak laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik. Karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku guru tanpa memperhitungkan benar salahnya. E. Mulyasa (2005) menyebutkan bahwa fungsi guru itu

bersifat multifungsi. Guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat pembaru, model, dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan kulminator. Sikap dan perilaku seorang guru akan sangat membekas pada diri siswa. Sehingga ucapan, karakter, dan kepribadian seorang guru akan menjadi keteladanan bagi murid. Dengan demikian, pemberdayaan guru dalam penguatan pendidikan karakter itu sangat penting. Dalam dunia pendidikan pendidikan, Pendidikan karakter juga didukung dengan peraturan presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru SMKN

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan metode observasi untuk mencari data awal permasalahan yang dihadapi mitra, karena menurut Sugiyono (2012:226) observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Metode observasi adalah metode yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian pada penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal dengan sekolah mitra menunjukkan bahwa guru di sekolah mitra memiliki pemahaman yang masih kurang dalam penguatan pendidikan karakter terutama pada sisi implementasinya, sehingga dengan kesepakatan dari sekolah mitra untuk menyelesaikan permasalahan tersebut

1 Karawang pada bulan oktober 2020 didapatkan beberapa fakta menarik seputar penguatan Pendidikan karakter yang diterapkan di SMKN 1 Karawang yaitu pada tahapan konsep manajerial sekolah sebenarnya telah memprogramkan penguatan pendidikan karakter dengan cukup baik, akan tetapi permasalahan yang dialami mitra dalam hal penguatan pendidikan karakter di sekolah yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap proses implementasi Pendidikan karakter di SMKN 1 Karawang.

Berdasarkan permasalahan di atas, kami tertarik untuk melakukan sosialisasi lanjutan berupa seminar dan pembinaan melalui program pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pembinaan Guru Sekolah Menengah Kejuruan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 1 Karawang”.

maka tindak lanjut kegiatannya dilakukan dengan metode seminar dan pendampingan bagi guru sasaran. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan seminar dan pendampingan tersebut, pengusul proposal akan melakukan pendampingan setelah kegiatan seminar berakhir. Dalam kegiatan pendampingan tersebut guru di sekolah mitra akan mengisi lembar angket/kuesioner terkait pemahaman dan rencana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter oleh guru yang bersangkutan. Data angket/kuesioner yang telah terkumpul selanjutnya akan diolah dan dideskripsikan oleh pengusul proposal. Data yang sudah diolah dan dideskripsikan akan menjadi hasil kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan dua tahapan yaitu berupa seminar dan pembinaan. Pada kegiatan seminar menghadirkan satu narasumber utama dari pakar Pendidikan karakter yang berperan sebagai tim pengembang kurikulum SMK provinsi Jawa Barat yaitu Iis Suryani, S.Pd., dan dua narasumber pendukung sekaligus moderator dari dosen Universitas

Singaperbangsa Karawang yang berperan sebagai ketua dan anggota pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Guru sasaran pada kegiatan ini yaitu perwakilan guru SMKN 1 Karawang yang berjumlah 30 orang yang dipilih berdasarkan pengajuan dari pihak sekolah. Untuk lebih jelasnya data guru sasaran bisa dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 1.** Data Guru Sasaran Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Ika Serlyta Rohmawati, S.Pd	Wali Kelas XI DPIB 1
2	Lili Chandra, S.Pd	Wali Kelas XI DPIB 2
3	Eko Sigit A, S.Kom, MM	Wali Kelas XI RPL 1
4	Agus Widodo, S.Sos	Wali Kelas XI RPL 2
5	Hadi Hafizudin, S.T	Wali Kelas XI TBSM 1
6	Sunandar,ST, MT	Wali Kelas XI TBSM 2
7	Deni Kurniawan, S.Pd	Wali Kelas XI TEI 1
8	Azis Syahrial, S.Pd	Wali Kelas XI TEI 2
9	Roban, ST, MT	Wali Kelas XI TFLM 1
10	Utha Aprilelia DAC, S.Pd	Wali Kelas XI TFLM 2
11	Asep Tatang, S.Pd	Wali Kelas XI TITL 1
12	Nurhanan Afifah, S.Pd	Wali Kelas XI TITL 2
13	Fitri Ayunda, S.Pd	Wali Kelas XI TITL 3
14	Abdul Azizil Hakim, S.Pd	Wali Kelas XI TKJ 1
15	Alfian Rasyid, S.Sos, M.Pd	Wali Kelas XI TKJ 2
16	Hj. Diah Handayani, S.Pd	Wali Kelas XI TKJ 3
17	Andri Wibowo, ST	Wali Kelas XI TKRO 1
18	Ferawati Rosinta Indah, S.Pd,M.Pd	Wali Kelas XI TKRO 2
19	Ade Agung P, S.Pd	Wali Kelas XI TP 1
20	Drs. Bahrudin, MM	Wali Kelas XI TP 2
21	Fanny Sopia Rahayu, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas XI TP 3
22	Dewi Lestari Nengsih, S.IP	Wali Kelas XI TPGM
23	Yayu, ST	Wali Kelas XI TPL 1
24	Dewi Yuningsih, S.Pd	Wali Kelas XI TPL 2
25	Abdul Muis, S.Pd	Wali Kelas XII DPIB 1
26	Redi Suhendri, S.Kom	Wali Kelas XII RPL 2
27	Didin Syamsudin, S.Pd	Wali Kelas XII TBSM 1
28	Heri Murwanto, S.Pd	Wali Kelas XII TBSM 2
29	Rini Anggraeni, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas XII TEI 1
30	Rika Nurlaela, SS	Wali Kelas XII TEI 2

## A. Seminar Penguatan Pendidikan Karakter di SMKN 1 Karawang

Seminar dilaksanakan dengan menerapkan model daring dan luring terbatas dikarenakan kondisi pandemi covid-19. Pada tahap kegiatan seminar, para narasumber secara pararel memaparkan materi tentang Sosialisasi Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Karakter Kerja di SMK dan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMK.

### 1. Pemaparan Materi Sosialisasi



Gambar 1. Pemaparan Materi Narasumber Utama

### 2. Pemaparan Materi Nilai-nilai Karakter Kerja di SMK

Materi yang kedua yang dipaparkan oleh narasumber 2 yaitu tentang Nilai-nilai karakter kerja. Secara umum, Karakter Kerja yang perlu ditanamkan dan dikembangkan di SMK, diantaranya :

#### a) Karakter Disiplin

Terjadinya disiplin bisaanya karena adanya tindakan tegas dari pimpinan dan adanya budaya disiplin dalam lingkungan kerja. Model disiplin seperti ini sebenarnya bukan sebuah karakter, melainkan lebih merupakan pemaksaan (tapi sebuah pemaksaan yang bagus). Namun diharapkan dari proses pemaksaan ini akhirnya membentuk karakter diri

## Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter

Pada pemaparan narasumber 1 yaitu berkaitan tentang permasalahan kurangnya pemahaman tentang penguatan pendidikan karakter di sekolah mitra yang menyebabkan perlunya sosialisasi tentang konsep dasar penguatan pendidikan karakter, pentingnya pendidikan karakter untuk siswa dan Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter.

sehingga menjadi orang yang benar-benar disiplin karena kesadarannya sendiri.

#### b) Karakter Kerja Keras

Sebagai sebuah karakter, bekerja keras mempunyai ciri utama tahan bekerja dalam waktu yang lama, baik memperoleh keuntungan duniawi ataupun tidak memperoleh keuntungan duniawi. Kebalikan dari bekerja keras adalah bekerja santai. Manusia umumnya lebih menyukai pekerjaan yang santai, tapi memperoleh hasil yang besar. Oleh karena itulah adanya fenomena menyontek di sekolah dan plagiat dalam dunia keilmuan akibat dari disukainya bekerja secara santai. Dengan menggunakan jasa joki

(bekerja santai) diperoleh lulus ujian (yang seharusnya produk dari belajar keras). Dengan korupsi (bekerja santai) diperoleh uang yang banyak (seharusnya produk dari bekerja keras dan dalam waktu yang sangat lama).

#### c) Karakter Jujur

Jujur paling didambakan oleh semua orang dan semua kalangan. Tapi kejujuran ini pula yang paling dilanggar oleh kebanyakan orang dan kebanyakan kalangan. Kebalikan dari jujur adalah berkata dan bertindak dusta, ingkar janji, khianat, dan curang. Semua agama menjunjung tinggi kejujuran dan menghinakan ketidak-jujuran. Nabi Muhammad SAW bersabda, ciri-ciri orang munafiq itu ada tiga, antara lain jika berbicara ia berdusta (tidak jujur). Sekolah melalui pembelajaran dan pembudayaan sekolah perlu meyakinkan bahwa: (1) jujur itu baik, mulia, penting, harus dimiliki oleh setiap siswa, dan harus menjadi bagian dari karakter dirinya; dan (2) tidak jujur itu buruk, hina, berbahaya, dan harus dihilangkan dalam dirinya.

#### d) Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab berkaitan dengan kewajiban-kewajiban, terutama kewajiban-kewajiban yang bersifat fungsional. Misal, guru wajib mengajar. Artinya, guru bertanggung jawab untuk melakukan pengajaran (mulai menyusun perencanaan, pelaksanaan sesuai waktu yang ditentukan, evaluasi terhadap hasil dan proses pembelajaran, serta tindak lanjut untuk perbaikan pengajaran). Siswa wajib belajar dan bersekolah.

Artinya, siswa punya tanggung jawab untuk pergi ke sekolah sesuai dengan jadwal, tidak terlambat datang di sekolah, mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap guru yang sedang menjelaskan pelajaran, mempelajari bahan-bahan ajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mentaati tata tertib sekolah.

#### e) Karakter Berjiwa Wirausaha

Semua program keahlian SMK bisa bernilai wirausaha jika diimplementasikan secara tepat. Untuk dapat diterima bekerja di suatu perusahaan dengan gaji/upah yang diinginkan, maka perlu dipersiapkan standar keahlian level mana yang dibutuhkan oleh perusahaan itu. Praktek Kerja di perusahaan harus dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran yang sebaik-baiknya oleh siswa. Selain itu setelah lulus kalau perlu siap bekerja di bengkel-bengkel kecil sekalipun tanpa diupah. Tentu lebih baik lagi jika bengkel-bengkel kecil itu siap mengupahnya. Tapi kalau tidak memberikan upah, bagi orang yang berjiwa wirausaha akan dijadikan sarana pembelajaran untuk menimbang pengalaman praktis di lapangan. Setelah menguasai banyak persoalan perbengkelan maka mereka bisa membuka usaha sendiri.

### 3. Pemaparan Materi Konsep Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMK

Pada sesi ini pemateri 3 menjelaskan beberapa metodologi dalam penguatan pendidikan karakter. Pendekatan yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter antara lain dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan baik yang

berupa intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Kegiatan pendidikan karakter yang didasarkan pada intra kurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran. Sedangkan kegiatan pendidikan karakter dalam ekstra kurikuler dilakukan di luar jam pelajaran. Penguatan Pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam intra dan ekstra kurikuler sekolah memerlukan cara atau metodologi yang efektif, aplikatif, dan produktif dalam pendidikan karakter agar tercapai tujuan yang diharapkan. Ada beberapa metodologi dalam proses pengintegrasian pendidikan karakter diantaranya keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi, serta pembinaan.

#### **B. Pembinaan Guru dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMKN 1 Karawang**

Tahapan selanjutnya setelah proses seminar, maka dilaksanakan pembinaan terhadap guru sasaran dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMKN 1 Karawang. Pada sesi ini, guru sasaran diminta untuk mengisi kuesioner/angket yang telah dibuat dalam bentuk googleform. Inti dari pembinaan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang Pendidikan karakter dan bahan evaluasi serta tindak lanjut kepada guru sasaran dalam penerapan pendidikan karakter yang selama ini telah dilaksanakan atau sedang berjalan di SMKN 1 Karawang. Fokus utama dalam kegiatan pembinaan ini mencakup 2 hal, diantaranya:

#### 1. Integrasi penguatan Pendidikan karakter dalam kegiatan intrakurikuler di SMKN 1 Karawang

Pada tahapan ini, guru diberikan pembinaan dalam mengintegrasikan Pendidikan karakter dalam pembelajaran. Langkah awal yang penting dilakukan ialah merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terintegrasi dengan Pendidikan karakter. Dalam menyusun RPP diperlukan kemampuan guru untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang berkesan sehingga mampu menguatkan karakter siswa. Penguatan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran diharapkan tidak hanya administratif, tetapi diterapkan dalam pembelajaran. Sebagaimana telah difahami Bersama bahwa RPP Kurikulum 2013 meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup. Sebagian atau seluruh kegiatan pembelajaran dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik memperoleh pengetahuan tentang nilai, memahami atau meresapi pentingnya nilai, dan mempraktikkan nilai-nilai karakter. Ada beberapa hal lain yang perlu dilakukan oleh guru untuk mendorong dipraktikkannya nilai-nilai selama proses pembelajaran berlangsung, diantaranya :

- a) Guru harus selalu ingat bahwa ia merupakan seorang model dalam tutur kata dan perilaku
- b) Dalam memberikan umpan balik dan/atau penilaian kepada siswa, guru harus mulai dari aspek-aspek positif atau sisi-sisi yang telah kuat/baik pada pendapat, karya, dan/atau sikap siswa.

#### 2. Integrasi penguatan pendidikan

karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 1 Karawang

Jika dilihat dari berbagai program ekstrakurikuler yang ada di SMKN 1 Karawang yang mencapai 23 program ekstrakurikuler, maka sarana penguatan Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan ekstra kurikuler di SMKN 1 Karawang sangat mendukung. Pada

tahap ini, guru sasaran mengambil 2 sampel dalam merancang penguatan Pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam program ekstra kurikuler, yaitu pertama penguatan Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam program OSIS dan yang kedua penguatan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam program pramuka.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan telah berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme kehadiran guru sasaran yang mencapai 100 persen. Metode yang digunakan pada kegiatan PkM ini melalui 2 tahapan yaitu kegiatan seminar dan pembinaan dalam bentuk praktik.

### 1. Kegiatan Seminar

Pada kegiatan seminar yang dilaksanakan secara daring dan luring terbatas disajikan 3 materi utama oleh para narasumber, yaitu :

- a. Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter
- b. Nilai-nilai Pendidikan karakter kerja di SMK
- c. Implementasi Penguatan Pendidikan

### Karakter di SMK

### 2. Kegiatan Pembinaan

Pada kegiatan pembinaan ini, guru sasaran mempraktikkan langsung rancangan penguatan Pendidikan karakter yang sudah dilakukan ataupun yang akan dilakukan, setelah itu dibahas bersama sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut. Fokus utama dalam kegiatan pembinaan ini ialah :

- a. Integrasi penguatan Pendidikan karakter dalam kegiatan intrakurikuler di SMKN 1 Karawang
- b. Integrasi penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMKN 1 Karawang

## DAFTAR PUSTAKA

- Echols, J.M & Shadily, H. 1996. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: PT Gramedia
- Heri Gunawan. 2014. Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim, T., Kesuma, D., Robandi, B., & Riyadi, A. R. 2017. Profil Karakter Guru Pembelajar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*.  
<https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V2i1.11>
- Mulyasa, E. 2005. Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Rosda.
- Samani, M. & Hariyanto. 2012. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Kurniawan. 2014. Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat. Yogyakarta: Ar – ruzz Media.